

PENINGKATAN PENGETAHUAN TERKAIT PERTOLONGAN PERTAMA (FIRST AID) DI DESA TANJUNGSARI

Indi Juniartri Cahya Ningrum¹, Putri Ajeng Nur Fatimah Ardiyansah², Rizki Amilia³, Muhammad Dzikra Pratama⁴, Nadia Azzahra⁵, Hafidz Hidayatullah⁶, Ayu Firnanda⁷

¹Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa

²Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa

³Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bina Bangsa

⁴Ilmu Komputer, Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa

⁵Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Bangsa

⁶Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Bina Bangsa

⁷Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Bangsa

Jl. Raya Serang - Jakarta Km. 03 No. 1B, Pakupatan, Serang, Banten, Indonesia

indijuniartri Cahyaningrum@gmail.com

Abstract

First aid is a critical initial response that the public must know how to perform to manage injuries or emergencies before victims receive further medical treatment. Based on observations in Tanjungsari Village, most residents lack the knowledge and understanding of how to administer first aid properly. As part of its community service efforts, KKM Group 53 from Bina Bangsa University organized a First Aid Workshop in the Tanjungsari Village Hall with the aim of demonstrating the procedures involved while enhancing the community's knowledge, skills, and preparedness in dealing with emergency situations. This activity utilized a combination of lectures, discussions, and hands-on simulations on how to treat wounds, stop bleeding, and assist unconscious victims, with instructors from the Serang Regency Red Cross (PMI). The results of this workshop showed that before the session, community members tended to hesitate to provide assistance out of fear of making mistakes; however, after attending the workshop and receiving both theoretical instruction and hands-on practice, they became better equipped to take action and provide first aid. These findings are consistent with previous studies showing that education combined with hands-on practice is an effective method for improving the knowledge and preparedness of the community in Tanjungsari Village. Overall, this First Aid Workshop has proven to have a positive impact on enhancing the capacity of the Tanjungsari Village community to provide first aid quickly, appropriately, and safely, thereby minimizing the risk of complications or death resulting from delayed treatment in emergency situations.

Keywords: *workshop, first aid, health education, KKM, community preparedness*

Abstrak

Pertolongan pertama (First Aid) merupakan suatu tindakan awal yang sangat penting untuk diketahui oleh masyarakat untuk menangani kondisi cedera atau gawat darurat sebelum korban mendapatkan penanganan medis yang lebih lanjut. Berdasarkan hasil observasi di Desa Tanjungsari, sebagian besar masyarakat belum memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait cara memberikan pertolongan pertama secara benar. Sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, Kelompok KKM 53 Universitas Bina Bangsa menyelenggarakan Workshop Pertolongan Pertama (First Aid) di Aula Desa Tanjungsari dengan tujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan sekaligus meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan. Kegiatan ini menggunakan metode kombinasi penyampaian materi, diskusi, dan simulasi praktik langsung mengenai cara menangani luka, cara menghentikan pendarahan, serta penanganan korban pingsan, dengan pemateri dari PMI Kabupaten Serang. Hasil kegiatan yang diselenggarakan ini menunjukkan bahwa sebelum workshop, masyarakat cenderung ragu memberikan pertolongan karena takut melakukan kesalahan, namun setelah mengikuti workshop dan mendapatkan materi serta praktik langsung, mereka menjadi lebih paham dalam bertindak untuk memberikan pertolongan pertama. Temuan ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi yang dipadukan dengan praktik langsung merupakan metode

efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan kesiapsiagaan masyarakat di Desa Tanjungsari. Secara keseluruhan, Workshop First Aid ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat Desa Tanjungsari dalam memberikan pertolongan pertama secara cepat, tepat, dan aman, sehingga dapat meminimalkan risiko komplikasi maupun kematian akibat keterlambatan penanganan pada situasi darurat.

Kata kunci: workshop, first aid, edukasi kesehatan, KKM, kesiapsiagaan masyarakat

PENDAHULUAN

Pertolongan pertama (first aid) merupakan tindakan awal yang sangat penting untuk diketahui oleh semua kalangan masyarakat, dalam menangani kondisi cedera atau kegawatdaruratan sebelum korban memperoleh penanganan medis lebih lanjut. Penanganan yang cepat, tepat, dan aman pada awal kondisi kejadian terbukti berperan besar dalam mencegah perburukan kondisi korban, termasuk risiko komplikasi maupun kematian akibat keterlambatan tindakan [1].

Kondisi kegawatdaruratan dapat terjadi kapan saja dan di mana saja, sehingga peran masyarakat awam sebagai responden pertama sangat menentukan kondisi korban sebelum mendapatkan bantuan medis yang lebih lanjut secara signifikan [2].

Di Indonesia, tingkat pengetahuan masyarakat terkait pertolongan pertama secara umum masih tergolong rendah, terutama pada masyarakat di wilayah perdesaan yang memiliki keterbatasan akses terhadap edukasi kesehatan maupun fasilitas pelatihan kegawatdaruratan. Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat cenderung belum memahami langkah dasar penanganan luka, pendarahan, maupun kondisi saat pingsan sebelum menerima edukasi [3],[4].

Perguruan tinggi juga memiliki peran yang strategis dalam menjembatani kesenjangan pengetahuan tersebut melalui program pengabdian kepada masyarakat, salah satunya melalui Kuliah Kerja Mahasiswa (KKM). Program ini memungkinkan mahasiswa lintas program studi untuk terjun langsung ke masyarakat, mengidentifikasi permasalahan di lapangan, dan merancang program intervensi yang sesuai dengan kebutuhan warga setempat, sebagaimana ditunjukkan oleh berbagai kegiatan KKM serupa di berbagai desa di Indonesia [5].

Desa Tanjungsari merupakan salah satu wilayah yang menjadi lokasi pelaksanaan program KKM Kelompok 53 Universitas Bina Bangsa. Berdasarkan hasil observasi awal, sebagian besar masyarakat Desa Tanjungsari belum memiliki pengetahuan dan pemahaman yang memadai mengenai cara memberikan pertolongan pertama secara benar dan tepat, sehingga cenderung ragu dan enggan bertindak ketika dihadapkan pada situasi darurat karena takut melakukan kesalahan.

Kondisi psikologis berupa keraguan bertindak ini juga ditemukan pada masyarakat di wilayah lain sebelum menerima edukasi kegawatdaruratan [1].



Gambar 1. Kegiatan Workshop First Aid di Desa Tanjungsari

Untuk menjawab permasalahan tersebut, Kelompok KKM 53 Universitas Bina Bangsa menyelenggarakan Workshop Pertolongan Pertama (First Aid) di Aula Desa Tanjungsari, dengan menggandeng PMI Kabupaten Serang sebagai pemateri. Kegiatan ini dirancang menggunakan metode kombinasi antara penyampaian materi secara ceramah, sesi diskusi dan tanya jawab, serta simulasi praktik langsung mengenai cara menangani luka, cara menghentikan pendarahan, dan penanganan korban pingsan.

Pemilihan metode kombinasi teori dan praktik ini didasarkan pada berbagai kajian yang menunjukkan bahwa pendekatan tersebut lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dibandingkan penyampaian materi secara teoritis saja. Pelatihan pertolongan pertama pada kasus pendarahan maupun luka bakar yang dipadukan dengan simulasi praktik terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta secara signifikan pada berbagai kegiatan pengabdian sejenis [6].

Selain aspek pengetahuan, hambatan psikologis berupa rasa ragu dan takut salah bertindak juga menjadi tantangan tersendiri bagi masyarakat awam dalam memberikan pertolongan pertama. Pendekatan edukasi yang disertai pengalaman praktik langsung berperan penting dalam membangun kepercayaan diri peserta, sebagaimana ditemukan pada program pelatihan kesiapsiagaan yang menggabungkan aspek pengetahuan dan aspek psikologis peserta dalam menghadapi situasi darurat [7].

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan Workshop Pertolongan Pertama di Desa Tanjungsari, sekaligus mengukur sejauh mana kegiatan tersebut mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan sehari-hari. Pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara langsung dalam sesi diskusi dan simulasi diharapkan dapat memberikan dampak yang lebih berkelanjutan dibandingkan penyuluhan satu arah [8].

Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat Desa Tanjungsari dapat berperan sebagai responden pertama yang lebih siap, cepat, dan tepat dalam memberikan pertolongan sebelum korban mendapatkan penanganan medis lebih lanjut. Artikel ini selanjutnya akan membahas metode pelaksanaan kegiatan, hasil dan pembahasan dari workshop yang diselenggarakan, serta kesimpulan yang menjawab permasalahan pengabdian yang telah dirumuskan.

METODE PENGABDIAN MASYARAKAT

Permasalahan utama dalam pengabdian ini adalah rendahnya pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan masyarakat Desa Tanjungsari dalam memberikan pertolongan pertama pada kondisi cedera dan kegawatdaruratan. Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut, Kelompok KKM 53 Universitas Bina Bangsa menyusun kegiatan dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi, yang dilaksanakan dalam satu kegiatan di Aula Desa Tanjungsari, dengan sasaran peserta sebanyak 20 peserta warga Desa Tanjungsari dan durasi pelaksanaan 3 jam pada 23 Juli 2026.

Tahap persiapan diawali dengan observasi lapangan untuk mengidentifikasi singkat pengetahuan awal masyarakat, dilanjutkan dengan koordinasi bersama perangkat Desa Tanjungsari. Untuk penentuan lokasi dan waktu kegiatan, serta koordinasi dengan PMI Kabupaten Serang selaku penyedia pemateri. Materi pelatihan disusun mencakup tiga topik inti, yaitu penanganan luka, penghentian pendarahan, dan penanganan korban pingsan, dengan alat bahan simulasi yaitu pathom.

Tahap pelaksanaan menggunakan metode pelatihan yang telah mapan dan umum digunakan dalam kegiatan edukasi kesehatan masyarakat, yaitu kombinasi ceramah, tanya jawab, dan diskusi untuk penyampaian teori, dilanjutkan dengan praktik langsung, sebagaimana telah terbukti efektif pada kegiatan pengabdian sejenis [6][2]. Pada sesi

ceramah, pemateri dari PMI Kabupaten Serang menyampaikan teori dasar pertolongan pertama secara langsung (tatap muka) di hadapan seluruh peserta selama 3 jam, mencakup prinsip dasar first aid dan cara mengenali kondisi gawat darurat.

Sesi tanya jawab dan diskusi dilaksanakan setelah ceramah, dengan format terbuka, memberi kesempatan bagi peserta untuk bertanya langsung kepada pemateri serta menyampaikan pengalaman pribadi terkait situasi darurat yang pernah dihadapi.

Sesi praktikum menggunakan metode simulasi dan studi kasus, berupa kondisi luka, pendarahan, atau korban pingsan yang harus ditangani secara bergiliran di bawah pengawasan langsung pemateri. Teknik ini memungkinkan setiap peserta memperoleh kesempatan praktik langsung, sehingga keterampilan para peserta dapat terbentuk langsung.



Gambar 2. Sesi Praktik Menggunakan Phantom

Tahap evaluasi dan analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif, dengan mengumpulkan data melalui observasi langsung dan pencatatan interaksi peserta selama sesi diskusi dan simulasi, dibandingkan antara kondisi awal peserta yang ragu dan takut bertindak. Perbandingan kualitatif ini digunakan sebagai indikator keberhasilan pencapaian tujuan pengabdian, yaitu peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan masyarakat Desa Tanjungsari dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Workshop Pertolongan Pertama (First Aid) dilaksanakan di Aula Desa Tanjungsari, pada tanggal 23 Juli 2026, jam 09.00 WIB s/d 12.00 WIB dan dihadiri oleh 20 peserta warga Desa Tanjungsari, kegiatan berlangsung dalam satu rangkaian yang terdiri atas penyampaian materi, sesi diskusi dan tanya jawab, serta simulasi praktik langsung mengenai penanganan luka, penghentian pendarahan, dan penanganan korban pingsan, dengan pemateri dari PMI Kabupaten Serang. Hasil

observasi sebelum kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai langkah-langkah pertolongan pertama, serta menunjukkan sikap ragu dan enggan untuk bertindak karena khawatir melakukan kesalahan saat menghadapi kondisi darurat. Kondisi ini sejalan dengan temuan pada masyarakat perdesaan lain yang juga belum memiliki kesiapsiagaan memadai sebelum menerima edukasi kegawatdaruratan [1].

Selama sesi penyampaian materi, peserta terpantau aktif menyimak penjelasan materi dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap topik penanganan luka, pendarahan, dan korban pingsan. Pada sesi diskusi dan tanya jawab, sejumlah peserta menyampaikan pengalaman pribadi terkait situasi darurat yang pernah mereka hadapi maupun ketidaktautan mereka mengenai cara menangani situasi darurat yang pernah mereka alami dan hadapi di sekitar mereka maupun ketidaktautan mereka mengenai cara menangani situasi tersebut [9][10]. Selanjutnya, pada sesi simulasi praktik langsung, peserta terlibat aktif dalam mempraktikkan teknik pembalutan luka, penghentian pendarahan, dan penanganan korban pingsan secara bergantian di bawah bimbingan pemateri. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta yang pada awalnya ragu-ragu mulai berani mencoba mempraktikkan tindakan pertolongan pertama setelah mendapatkan contoh dan arahan langsung dari pemateri, sebuah pola yang juga ditemukan pada pelatihan penanganan gawat darurat pendarahan berbasis simulasi kasus pada kelompok remaja [2][11]

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan sikap yang cukup signifikan pada masyarakat Desa Tanjungsari, yaitu dari kondisi awal yang cenderung ragu dan takut memberikan pertolongan karena khawatir melakukan kesalahan, menjadi lebih memahami langkah-langkah dasar pertolongan pertama serta lebih percaya diri untuk bertindak setelah mengikuti workshop. Perubahan ini menunjukkan bahwa metode kombinasi antara penyampaian materi secara ceramah, diskusi tanya jawab, dan simulasi praktik langsung efektif dalam mengatasi permasalahan keterbatasan pengetahuan yang menjadi dasar dilaksanakannya pengabdian ini, sebagaimana juga dilaporkan pada pelatihan pertolongan pertama berbasis simulasi dan latihan langsung bagi kelompok masyarakat awam [6][12]

Efektivitas pendekatan tersebut sejalan dengan temuan pada kegiatan pengabdian sejenis wilayah ini, yang menunjukkan bahwa program penanganan teori dengan praktik lapangan mampu meningkatkan kesiapan masyarakat dalam menghadapi situasi darurat sehari-hari [4], kesesuaian temuan ini memperkuat argumen

bahwa edukasi yang dipadukan dengan pengalaman praktik langsung merupakan pendekatan yang lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis saja, karena memberikan kesempatan bagi peserta untuk langsung mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh sekaligus membangun keberanian bertindak.

Perubahan sikap peserta dari ragu menjadi percaya diri juga menunjukkan bahwa hambatan utama masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama bukan hanya kurangnya pengetahuan, tetapi juga faktor psikologis berupa ketakutan salah bertindak. Temuan serupa dilaporkan pada program pelatihan kesiapsiagaan bencana yang menggabungkan pendekatan psikologis dengan edukasi teknis, di mana peningkatan kepercayaan diri peserta terjadi seiring bertambahnya pengalaman praktik langsung, bukan hanya pemahaman teori semata [7][13], sesi diskusi dan tanya jawab dalam kegiatan ini berperan penting dalam mengklarifikasi keraguan tersebut, sementara sesi simulasi praktik memberikan pengalaman nyata yang memperkuat rasa percaya diri peserta. [14]

Dengan demikian, hasil kegiatan ini menjawab tujuan pengabdian, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan masyarakat Desa Tanjungsari dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan. Temuan ini juga sejalan dengan pola keberhasilan program pengabdian berbasis komunitas di desa lain, yang menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan kolaborasi lintas pihak meningkatnya efektivitas transfer pengetahuan kepada masyarakat [8][15].

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa Workshop Pertolongan Pertama (First Aid) yang diselenggarakan oleh Kelompok KKM 53 Universitas Bina Bangsa di Aula Desa Tanjungsari pada 23 Juli 2026 berhasil menjawab permasalahan utama yang menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan ini, yaitu rendahnya pengetahuan, keterampilan, dan kesiapsiagaan masyarakat Desa Tanjungsari dalam memberikan pertolongan pertama pada kondisi cedera dan kegawatdaruratan.

Kegiatan yang diikuti oleh 20 peserta warga Desa Tanjungsari ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi, dengan metode kombinasi ceramah, tanya jawab, dan diskusi untuk penyampaian teori, serta simulasi dan studi kasus untuk sesi praktikum, dengan pemateri dari PMI Kabupaten Serang. Materi yang disampaikan mencakup tiga topik inti, yaitu penanganan luka, penghentian pendarahan, dan penanganan korban pingsan.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya perubahan kondisi masyarakat Desa Tanjungsari yang cukup jelas, yaitu dari kondisi awal yang cenderung ragu dan enggan memberikan pertolongan karena takut melakukan kesalahan, menjadi lebih memahami langkah-langkah dasar pertolongan pertama serta lebih percaya diri untuk bertindak setelah mengikuti workshop.

Perubahan sikap tersebut menunjukkan bahwa metode kombinasi antara penyampaian teori dan praktik langsung efektif digunakan untuk mengatasi keterbatasan pengetahuan masyarakat umum mengenai pertolongan pertama, sekaligus efektif dalam membangun keberanian bertindak yang selama ini menjadi hambatan utama masyarakat dalam situasi darurat.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa hambatan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama tidak hanya bersumber dari kurangnya pengetahuan teknis, tetapi juga dari faktor psikologis berupa ketakutan salah bertindak, yang dapat diatasi melalui kombinasi sesi diskusi terbuka dan pengalaman praktik simulasi secara langsung.

Secara keseluruhan, Workshop Pertolongan Pertama ini terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat Desa Tanjungsari untuk memberikan pertolongan pertama secara cepat, tepat, dan aman, sehingga berpotensi meminimalkan risiko komplikasi maupun kematian akibat keterlambatan penanganan pada situasi kegawatdaruratan di lingkungan mereka.

Implikasi dari kegiatan ini adalah masyarakat Desa Tanjungsari kini memiliki bekal awal untuk berperan sebagai responden pertama (first responder) yang lebih siap sebelum korban memperoleh penanganan medis lanjutan, sekaligus menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif berbasis KKM dapat menjadi model replikatif bagi program pengabdian serupa di desa-desa lain dengan karakteristik permasalahan yang sebanding.

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar pelatihan pertolongan pertama serupa dilaksanakan secara berkala di Desa Tanjungsari maupun desa lain.

UCAPAN TERIMA KASIH [jika ada]

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Perangkat Desa Tanjungsari yang telah memberikan izin serta memfasilitasi penggunaan Aula Desa Tanjungsari sebagai tempat pelaksanaan kegiatan Workshop Pertolongan Pertama (First Aid). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada

PMI Kabupaten Serang selaku pemateri yang telah berbagi ilmu dan pengalaman dalam kegiatan ini, kepada seluruh masyarakat Desa Tanjungsari yang telah hadir dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, serta kepada seluruh anggota Kelompok KKM 53 Universitas Bina Bangsa atas kerja sama, kekompakan, dan kontribusinya dalam merencanakan hingga melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Masyarakat, D. I. Kampung, and I. Distrik, "Pengaruh Pelatihan Pertolongan," vol. 4, no. 2, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.55606/pkmsisthana.v4i2.151>
- [2] F. Keperawatan *et al.*, "DEDIKASI SAINTEK: Jurnal Pengabdian Masyarakat," vol. 3, no. 2, pp. 185–198, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.58545/djpm.v3i2.288>
- [3] D. Trifianingsih *et al.*, "Sosialisasi Penanganan Pertama Luka Bakar di Rumah bagi Masyarakat Banjarmasin Socialization of First Aid Home Treatment for Burns in Banjarmasin Community," vol. 9, no. 3, pp. 577–584, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i3.6138>
- [4] B. Mulyana *et al.*, "Pemberdayaan Siswa SMAN 12 Kabupaten Tangerang Melalui Pelatihan Kegawatdaruratan dalam Upaya Meningkatkan Kesiapan Menghadapi Situasi Gawat Darurat Sehari-hari," vol. 4, no. 1, pp. 113–124, 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.54082/jamsi.1035>
- [5] N. Kkn, D. I. Desa, and S. Kabupaten, "PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI KULIAH KERJA," vol. 3, no. 3, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.56910/safari.v3i3.722>
- [6] K. Luka, B. Di, and L. Rumah, "PROGRAM PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA KEGAWATAN LUKA BAKAR DI LINGKUNGAN RUMAH TANGGA," vol. 6, pp. 212–218, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8101>
- [7] I. P. Zuanny, V. Nova, and R. Naila, "Kesiapsiagaan Bencana pada Mahasiswa di Organisasi Kemahasiswaan melalui Pelatihan Pertolongan Pertama Psikologis (Psychological First Aid) Improving Disaster

- Preparedness of Student Organization through Psychological First Aid Training,” vol. 10, no. 2, pp. 134–142, 2024, doi: 10.22146/gamajpp.88283.
- [8] D. Nurhamsyah, S. Ulfah, T. Hernawaty, and N. Maziyya, “COMMUNITY HEALTH,” 2024, [Online]. Available: <https://doi.org/10.46576/rjpkkm.v5i2.4332>
- [9] N. E. Rosuliana, S. Februanty, D. Mariani, and A. Cahyati, “Abdimas Galuh OPTIMIZING THE IMPROVEMENT OF KNOWLEDGE AND SKILLS OF ELEMENTARY SCHOOL CHILDREN ABOUT FIRST AID IN ACCIDENTS (P3K) BASED ON AUDIOVISUAL MEDIA,” vol. 5, pp. 585–593, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.25157/ag.v5i1.9933>
- [10] B. L. Support, “Pelatihan dan Pendampingan Pelaksanaan Basic Life Support (BLS) Training and Implementation Assistance Basic Life Support (BLS),” vol. 5, no. 4, pp. 757–768, 2023, [Online]. Available: <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1511>
- [11] I. Online, V. O. L. N. O. Oktober, P. R. A. Sekolah, D. I. Ra, and A. Bangsa, “PERTOLONGAN PERTAMA PENANGANAN TERSEDAK PADA ANAK PRA SEKOLAH DI RA ANAK BANGSA,” vol. 4, pp. 1–4, 2022, [Online]. Available: https://doi.org/10.34012/mitra_prima.v5i1.3576
- [12] P. Kesehatan, P. Negeri, R. Dora, and C. Dewi, “Pelatihan dan Edukasi Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) bagi Masyarakat Awam,” vol. 5, no. 3, pp. 257–265, 2025, doi: 10.59395/altifani.v5i3.704.
- [13] N. R. Muchtar, H. N. Bayhaqi, and M. H. Sidqi, “Edukasi Pertolongan Pertama Gawat Darurat (PPGD) Sebagai Penguat Keterampilan Pada Siswa SMP,” vol. 2, no. 4, 2024.
- [14] U. Peningkatan *et al.*, “Pelatihan Basic Trauma And Cardiac Life Support (BTCLS) sebagai,” vol. 05, no. 02, pp. 1–6, 2025.
- [15] M. J. Manik, B. A. Saputra, W. Sapta, H. Zega, F. Rumambi, and H. Pailak, “EDUKASI DAN PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA (first aid) DI SEKOLAH DIAN HARAPAN LIPPO KARAWACI (SMP-SMA), KARAWACI-TANGERANG,” vol. 5, pp. 1–9, 2022, [Online]. Available: <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v5i0.1470>